

ADAPTASI BURUNG ENGGANG CULA PULAU KALIMANTAN PADA TATA RIAS WAJAH FANTASI

Silniva Humaida¹⁾, Pipin Tresna Prihatin²⁾

¹⁾Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

²⁾Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: silnivaniva@gmail.com

Abstrak

Kelangkaan serta keunikan burung Enggang Cula di Pulau Kalimantan, Indonesia menjadi salah satu alasan penulisan karya ilmiah ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan konsep tata rias fantasi yang diadaptasi dari burung Enggang Cula Pulau Kalimantan agar dapat disajikan sebagai hasil penciptaan karya dalam bentuk upaya pelestarian hewan langka dengan memperkenalkan kepada masyarakat. Adaptasi pada tata rias fantasi ini merupakan tahapan penyesuaian karya riasan pada manusia menjadi tokoh khayalan yang menggambarkan burung Enggang Cula. Penelitian ini menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL). Tata rias wajah fantasi ini mengangkat ciri khas yang dimiliki Burung Enggang Cula wanita dewasa. Tata rias wajah fantasi dilengkapi dengan penataan rambut, busana, dan aksesoris yang disesuaikan dengan riasan. Digunakannya teknik gradasi dan teknik *mixed-media* dalam proses pembuatan tata rias wajah. Hasil karya ini dapat disimpulkan telah memenuhi tujuan, produk cukup menggambarkan burung Enggang Cula Kalimantan Barat secara menarik dan unik sehingga dapat diperkenalkan luas kepada masyarakat dalam upaya pelestarian hewan langka di Indonesia.

Kata Kunci: Adaptasi, burung Enggang Cula, tata rias, wajah, fantasi.

Abstract

The scarcity and peculiarity of Great Rhinoceros Hornbill bird in Kalimantan Island, Indonesia, become one of the reasons to write this scientific paper. This study was conducted to obtain the concept of fantasy makeup adapted from Great Rhinoceros Hornbill bird of Kalimantan so that it can be presented as the result of creation of work in the form of effort to conserve endangered animals by introducing them to the public. This adaptation on fantasy makeup was an adjustment stage of human makeup work into a fantasy figure depicting a Great Rhinoceros Hornbill bird. Project Based Learning (PjBL) method was used in this study. This fantasy makeup lifted the characteristics of an adult female Great Rhinoceros Hornbill. Fantasy makeup was complemented by hair styling, clothing and accessories that were suited to the makeup. Gradation and mixed-media techniques were used in production project implementation. The results of this work can be concluded to have fulfilled the goal, the product adequately describes Great Rhinoceros Hornbill of West Kalimantan in an interesting and unique way so that it can be widely introduced to the public in an effort to conserve endangered animals in Indonesia.

Keywords: Adaptation, Great Rhinoceros Hornbill Bird, Makeup, Face, Fantasy

Silniva Humaida, silnivaniva@gmail.com, Bandung, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Keberagaman hayati ini tersebar di seluruh bagian wilayah Indonesia, terdapat berbagai macam hewan yang memiliki keindahan dan keunikannya tersendiri, salah satunya yaitu burung Enggang. Burung Enggang atau disebut juga Rangkong merupakan salah satu jenis burung yang memiliki tubuh besar dan panjang yang bervariasi antara 64-170 cm dan berat sekitar 290-4200 gr. Burung Enggang memiliki ciri khas pada tubuhnya yaitu berparuh besar-melengkung, panjang, dan ringan. Selain itu, terdapat balung atau casque yang terletak di atas paruh (Hadiprakarsa, Kurniawan, Rahman, & Rahmansyah, Ciri-Ciri Umum: Morfologi, 2018). Burung enggang terdiri dari berbagai jenis yang tersebar di dunia. Pesebaran Enggang di Indonesia diantaranya terdapat sembilan jenis di pulau Sumatera, delapan jenis di pulau Kalimantan, tiga jenis di pulau Jawa, dan empat jenis di kawasan Wallacea dan Papua (Hadiprakarsa, Kurniawan, Rahman, & Rahmansyah, ciri-ciri umum: Persebaran, 2018). Namun, keberadaan burung Enggang Cula di Indonesia ini telah menjadi langka sehingga dijadikan sebagai hewan yang dilindungi, bahkan beberapa jenisnya telah terancam punah. Salah satu jenis Enggang yang berada di Indonesia yaitu Enggang Cula dengan nama ilmiahnya yaitu *Great Rhinoceros Hornbill*. Enggang Cula ini dalam status konservasi masuk kategori *Vulnerable (VU)*; menurut IUCN dan Appendix II; menurut CITES dan termasuk ke dalam satwa atau hewan yang dilindungi menurut PermenLHK No. 20 Tahun 2018, UU No.5 Tahun 1990 dan PP No.7 Tahun 1999 (Hadiprakarsa, Kurniawan, Rahman, & Rahmansyah, Enggang di Indonesia: Enggang Cula, 2018). Enggang Cula memiliki tiga sub-spesies, satu diantaranya yaitu *Buceros rhinocerosborneonsis* yang berada di Pulau Kalimantan, Indonesia. Enggang dengan sub-spesies ini memiliki balung yang bentuknya lebih melengkung ke atas dan gagah. Enggang Cula tergolong berukuran besar dengan panjang tubuh 80-90 cm, memiliki ciri khas bagian kepala, sayap, dada, dan punggung berwarna hitam, namun pada bagian perut dan paha berwarna putih. Selain itu, paruh dan balungnya yang berwarna kuning berpangkal merah. Terdapat perbedaan antara burung Enggang Cula jantan dan betina. Enggang Cula jantan dewasa memiliki iris mata berwarna merah dan tanda garis hitam pada bagian cula, sedangkan Enggang Cula betina dewasa memiliki iris mata berwarna putih-kebiruan, sekitar matanya dikelilingi warna merah, dan cula tidak terdapat tanda garis hitam (Hadiprakarsa, Kurniawan, Rahman, & Rahmansyah, Enggang di Indonesia: Enggang Cula, 2018).

Burung Enggang Cula biasa dimanfaatkan guna keperluan adat dan budaya, seperti halnya Suku Dayak di Kalimantan yang memanfaatkan bulu dan balung Burung Enggang Cula sebagai atribut dari beberapa kesempatan seperti bagian dari kostum dan ritual pengobatan. Burung ini merupakan burung yang sangat diistimewakan oleh rakyat Suku Dayak. Bagi Suku Dayak serta masyarakat lokal, burung Enggang memiliki makna mendalam sebagai tanda kedekatan masyarakat Nusantara dengan alam sekitarnya. Selain itu, bagian-bagian burung ini dijadikan simbol-simbol tertentu bagi rakyat Suku Dayak. Burung ini tidak boleh diburu terutama dikonsumsi karena dianggap sakral oleh masyarakat setempat, maka mereka hanya memanfaatkan burung Enggang yang sudah mati. Namun, sekarang sudah berbeda dimana sudah banyak pemburuan burung Enggang untuk dijadikan sebagai atribut dan juga diperjual-belikan secara *illegal*. Dengan hal tersebut populasi Enggang menurun dan menjadi salah satu hewan langka yang dilindungi.

Dengan kelangkaan Enggang Cula yang berada di Pulau Kalimantan, diperlukannya upaya pelestarian. Salah satu upaya pelestarian yang paling sederhana yaitu mempromosikan atau memperkenalkan hewan langka kepada masyarakat. Semakin berkembangnya tata rias wajah sebagai media untuk berekspresi dan mengembangkan ide-ide baru, maka tata rias wajah dapat juga dijadikan sebagai media untuk berekspresi dengan tujuan mempromosikan dan memperkenalkan hewan langka dalam upaya melestarikannya. Tata rias wajah yang menggambarkan objek hewan salah satunya merupakan bentuk dari adaptasi.

Adaptasi merupakan tahapan penyesuaian, yaitu menyesuaikan bentuk atau fungsi atau kode atau sebuah tanda pada referensi awalnya, walaupun pada akhirnya terdapat perbedaan

karena berada pada konteks ruang dan waktu yang berbeda (Wiana, 2020). Adaptasi objek hewan pada tata rias wajah dilakukan dengan menerapkan beberapa unsur terutama ikon atau hal identik dari hewan tersebut pada manusia sehingga hewan yang dimaksud tetap akan diketahui, namun pada bagian lainnya disubstitusikan dengan elemen lain. Namun demikian, kesan hewan tersebut harus tetap menonjol karena sebagai inspirasi atau ide utama. Adaptasi objek hewan pada tata rias wajah termasuk ke dalam jenis tata rias fantasi.

Tata rias fantasi adalah suatu seni tata rias dengan tujuan untuk membentuk kesan wajah menjadi wujud khayalan yang diangan-angankan, namun akan segera dikenali oleh yang melihatnya. Tata rias fantasi dapat menggambarkan angan-angan berupa, tokoh sejarah, pribadi, bunga atau hewan dengan cara merias wajah, melukis di badan, menata rambut, serta pengadaan busana dan kelengkapannya (Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, 2001). Misalnya dengan tata rias fantasi yang diadaptasi dari burung Enggang Cula dapat mewujudkan seorang Ratu Burung Enggang Cula. Dalam mewujudkan tata rias fantasi perlu diperhatikannya konsep dan tema yang akan menentukan desain dari riasan wajah, rambut, raga, busana, dan perlengkapan busana. Selain itu, diterapkannya teknik yang sesuai dengan desain untuk memaksimalkan hasil dari karya yang akan dibuat. Dikarenakan tata rias fantasi memiliki konsep yang mencolok dan unik, jenis tata rias ini biasa digunakan untuk kesempatan tertentu seperti acara karnaval. Karnaval merupakan bentuk lain dari pawai pesta kegembiraan masyarakat dengan mengenakan baju fantasi yang unik dan menarik dengan diiringi musik dan koreografi (Denissa, 2012). Dalam membuat tata rias wajah fantasi dapat menggunakan teknik-tenik tertentu untuk menunjang konsep yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Maka, diperlukannya kreatifitas, inovasi, penerapan unsur dan asas desain dalam perancangan, keterampilan, pengamatan, dan pemahaman secara maksimal yang akan dituangkan dalam perancangan tata rias fantasi burung Enggang Cula dari segala aspek untuk mewujudkan keserasian dan keindahan pada karya seni.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulisan karya tulis ilmiah ini berjudul “Adaptasi Burung Enggang Cula Pulau Kalimantan Pada Tata Rias Wajah Fantasi”, yang bertujuan untuk mendapatkan konsep tata rias fantasi dari adaptasi burung Enggang Cula Pulau Kalimantan agar dapat disajikan sebagai hasil penciptaan karya dalam bentuk upaya pelestarian hewan langka dengan mempromosikan atau memperkenalkan kepada masyarakat. Penulisan karya tulis ilmiah ini bermanfaat dalam memberikan pemahaman, mengembangkan wawasan pengetahuan dan keterampilan mengenai tata rias wajah fantasi dan diharapkan juga dapat memperkenalkan hewan langka Burung Enggang Cula yang berada di Pulau Kalimantan secara luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL), metode yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Metode ini berpusat pada peserta didik, seorang pendidik berperan dalam mengawasi jalannya proyek pembelajaran. *Metode Project Based Learning* menuntut seseorang baik mahasiswa maupun peserta didik untuk mengembangkan sendiri kemampuan dengan menciptakan proyek belajar, sehingga dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas dan membangun cara berfikir kritis untuk menyelesaikan sebuah proyek yang akan menghasilkan sebuah karya yang nantinya akan dipresentasikan. Metode ini diawali dari satu latar belakang masalah, dilanjutkan dengan kerja proyek (kegiatan pembelajaran) untuk mencapai kompetensi aspekatif, kognitif, dan psikomotorik dengan hasil akhir kerja proyek berupa suatu produk. Pendekatan *Project Based Learning* didukung dengan teori belajar konstruktivistik, dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri di dalam konteks melalui pengalamannya sendiri (Widowati, 2015). Metode *Project Based Learning* memiliki beberapa tahapan, diantaranya yaitu 1) perencanaan proyek, 2) pelaksanaan proyek produksi, dan 3) analisis dan evaluasi produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Proyek

Sebelum menciptakan suatu produk harus melakukan kegiatan perencanaan proyek atau produk agar produk yang dihasilkan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan perencanaan proyek ini harus mengacu berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan proyek memuat beberapa komponen pembentuk karya yang berkaitan dengan konsep dasar hingga penyediaan sumber daya atau peralatan tambahan.

Sumber Ide

Sumber ide karya ini didapat dari keunikan yang dimiliki Burung Enggang Cula Pulau Kalimantan yang sudah menjadi salah satu hewan langka di Indonesia. Ciri khas dari bentuk balung atau culanya yang lebih melengkung ke atas serta warnanya yang khas bergradasi dan kontras dari warna dominan tubuh burung tersebut yaitu hitam, serta ekornya yang bewarna putih memiliki garis hitam menjadi sumber ide dari sebuah karya ini. Selain itu, ide diambil dari burung enggang cula betina yang memiliki lingkaran warna oranye atau merah di sekeliling matanya yang menginspirasi untuk mengekspresikan lebih banyak warna dan bentuk riasan yang sesuai pada bagian mata dengan berbagai teknik.

Tema Perancangan

Tema perancangan menjadi salah satu hal yang penting dalam mewujudkan konsep tata rias wajah fantasi. Tema perancangan pada tata rias fantasi ini yaitu “Emphasis”. Tema diambil dari keunikan dan keindahan warna yang kontras pada cula dan lingkaran mata burung enggang cula betina dari warna dominan tubuhnya yang hitam digunakan sebagai daya tarik pada riasan wajah. Sesuai dengan nama tema “Emphasis” dengan kata lain penekanan atau *center of interest* yang memiliki arti yaitu area atau obyek yang menarik perhatian lebih dari dominan unsur lain (Thabroni, 2018).

Moodboard

Untuk mewujudkan tata rias wajah fantasi diperlukannya suatu desain yang mencakup konsep dan tema. Pembuatan desain yang mencakup konsep dan tema harus dimulai dari pembuatan *moodboard*. *Moodboard* dibuat dengan mencari dan mengumpulkan ide dari gambar-gambar berupa foto atau sketsa yang meliputi warna, bentuk, karakteristik, suasana, serta material yang akan menggambarkan *look* untuk diterapkan pada tata rias wajah fantasi mengenai Burung Enggang Cula yang berada di Pulau Kalimantan. Berikut *Moodboard* dari “Adaptasi Burung Enggang Cula Pulau Kalimantan Pada Tata Rias Wajah Fantasi”.



Gambar 1 *Moodboard*
Sumber: Pinterest, 2022.

Desain

Dari *moodboard* yang telah dibuat dapat dilanjutkan dengan pembuatan desain busana dan tata rias wajah fantasi dengan mengambil unsur-unsur yang ada pada *moodboard*. Desain akan menjadi patokan atau acuan dalam pembuatan busana dan tata rias wajah. Desain yang akan dibuat ini merupakan tahap Adaptasi dari Burung Enggang Cula pada tata rias wajah, busana, hingga aksesoris. Dengan tahap adaptasi pada tata rias wajah fantasi, desain dibuat dengan menerapkan hal-hal identik dari Burung Enggang Cula Pulau Kalimantan agar tetap dapat diketahui burung yang dimaksud dari karya ini, namun adaptasi pada tata rias wajah tidak akan sama persis dengan burung aslinya maka disubstitusikannya menggunakan elemen lain untuk menghasilkan karya yang unik, indah, namun tetap burung ini tetap dikenali. Selain itu, dalam pembuatan desain juga perlu memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip desain agar menghasilkan karya yang serasi dan indah untuk dinikmati. Dengan desain akan tergambarkan sebuah *look*. *Look* yang akan dibuat dari pembuatan desain ini yaitu *Glamour Carnival Look*, menekankan kesan glamour atau mewah pada kesempatan karnaval.



Gambar 2 (a) Desain Tata Rias Wajah, (b) Desain Tata Rias Wajah dan Detail Aksesoris Bahu, dan (c) Desain Keseluruhan

Teknik

Selain itu, pembuatan desain dapat menjadi penentuan teknik, alat, dan kosmetik yang akan digunakan pada proses pembuatan tata rias wajah. Terdapat dua teknik yang akan dilakukan yaitu Teknik *mixed-media* dan Teknik gradasi berdasarkan desain yang telah dibuat. Pengertian gradasi secara umum yaitu suatu susunan derajat atau peringkat, proses perubahan dari satu posisi ke posisi lain atau peralihan suatu keadaan menuju keadaan lain (Erianto, 2016). Sedangkan *mixed-media* adalah salah satu teknik melukis menggunakan berbagai macam media bahan yang diolah sehingga menghasilkan suatu karya dua dimensional yang artistik (Suwarna, Sudarmono, Ranu, & Subiyono, 2011). Dengan *mixed-media* itu sendiri yang menggunakan macam-macam media bahan dapat diterapkan juga ke dalam tata rias wajah, termasuk tata rias wajah fantasi.

Pelaksanaan Proyek Produksi

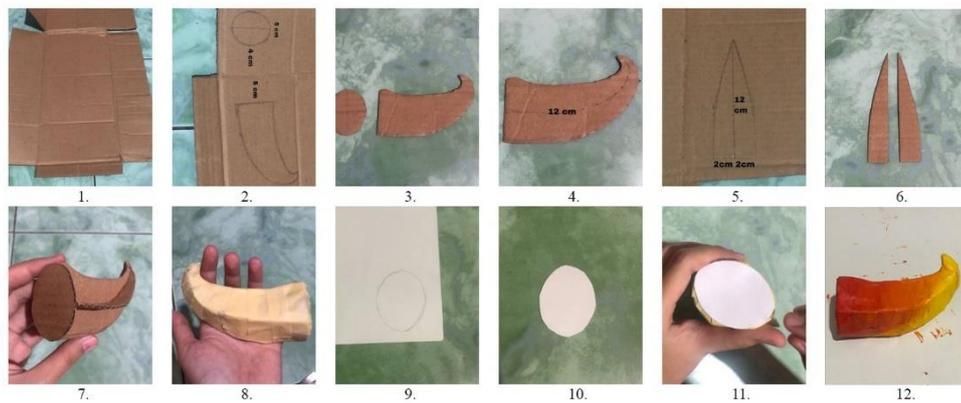
Pelaksanaan atau pembuatan proyek dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Proses ini merupakan proses dalam mewujudkan hasil yang berasal dari perencanaan awal. Dalam proses ini dituangkannya pemahaman mendalam yang telah dipelajari dari studi literatur yang didapat dari berbagai sumber. Selain itu, diperlukannya keterampilan, ketelitian, keuletan, dan kesabaran dalam melakukan proses tata rias wajah fantasi Burung Enggang Cula.

Busana dan Aksesoris

Dalam tata rias wajah fantasi ini menggunakan busana dan perlengkapan aksesoris yang telah diadaptasi dari Burung Enggang Cula Pulau Kalimantan. Busana dan aksesoris harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum memulai proses merias wajah. Busana yang digunakan bermodel *slip dress* terbuat dari kain *velvet* berwarna hitam yang memiliki tekstur lembut, melangsai, dan berbulu beledu. Pemilihan kain *velvet* berwarna hitam ini untuk menyesuaikan dan mempertegas dari konsep yang telah dibuat yaitu Burung Enggang Cula dengan *Glamour Carnaval Look*. Dilengkapi dengan *milineris* berupa *heels* berwarna hitam sebagai alas kaki. Untuk aksesorisnya digunakan berupa balung atau cula, hiasan kepala (*headpiece*), hiasan bahu, dan hiasan pergelangan tangan (*handsleeve*) yang dominan terbuat dari kardus, bulu burung, renda, dan pita satin yang warnanya disesuaikan dengan desain yang telah dibuat. Pembuatan aksesoris tata rias wajah fantasi ini membutuhkan alat dan bahan. Alat terdiri dari gunting, pensil, penggaris atau meteran, lem tambak, berbagai jenis *tape* (*tape* kertas, *masking tape*, *double tape*), alas lantai, lem (lem serbaguna dan lem tembak), kuas cat, dan cat semprot atau *pylox* (warna hitam). Untuk bahannya terdiri dari kardus, kertas, *tape* kertas, cat akrilik (warna merah, oranye, kuning), kain flannel (warna hitam), bulu burung sintesis satuan (warna hitam dan putih), bulu burung sintesis meteran (warna hitam), pita satin, dan *rhinestone* hitam berbentuk bulat dengan berbagai ukuran dan berbentuk air mata.

Berikut langkah-langkah pembuatan aksesoris balung atau cula:

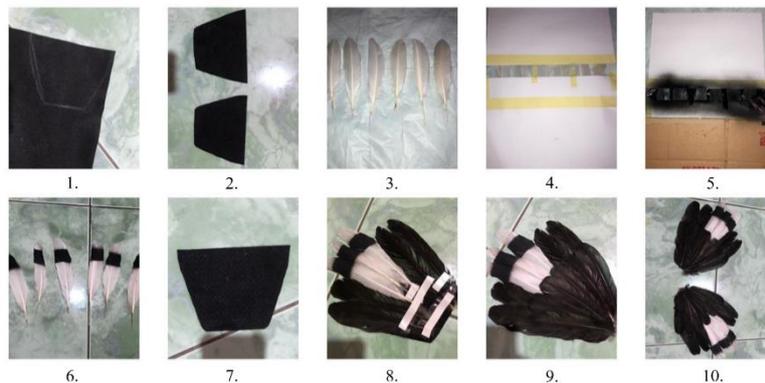
1. Menyiapkan kardus sebagai bahan utama.
2. Membuat gambar pola *oval* dengan tinggi 5 cm dan lebar 4 cm serta buat bentuk cula dengan tinggi 5 cm dan panjang sekitar 9-11 cm.
3. Gunting pola cula yang sudah dibuat.
4. Ukur panjang garis pada tengah pola cula.
5. Buat pola dengan tinggi sepanjang ukuran garis tengah pola yang sudah diukur. Gambar alas dengan Panjang 4 cm dibagi dua. Tarik garis sisi lengkung menguncup mulai dari $\frac{1}{4}$ tinggi.
6. Gunting pola yang sudah dibuat.
7. Tempelkan potongan pola tersebut pada garis tengah cula pada kedua sisinya menggunakan lem tembak.
8. Selimuti rangka pola menggunakan *tape* kertas yang digulung dengan rapi hingga membentuk cula.
9. Gambar pola *oval* kembali dengan ukuran yang sama pada kertas
10. Gunting pola yang sudah dibuat.
11. Tempelkan pada alas cula hingga menutupi *tape* kertas pada alas cula.
12. Warnai cula dengan cat akrilik dan kuas cat lalu keringkan.



Gambar 3 Cara Pembuatan Aksesori Balung Atau Cula

Berikut langkah-langkah pembuatan aksesori kepala atau headpiece:

1. Gambar pola sesuai besar yang sudah ditentukan dari ukuran dan banyaknya bulu pada kain flannel.
2. Gunting pola dan buat sebanyak dua potongan pola.
3. Siapkan 6 bulu burung putih diatas alas untuk di-*spray*.
4. Tutupi bagian sedikit atas dan bagian bawah bulu menggunakan kertas dan *tape* kertas.
5. *Spray pylox* pada bulu yang tidak ditutupi kertas.
6. Hasil bulu yang sudah di-*spray*.
7. Menyiapkan kain flannel lalu berikan double *tape* pada bagian tengah.
8. Susun bulu sesuai desain lalu rekatkan menggunakan selotip atau masking *tape*, lalu pasangkan double *tape* untuk layer bulu paling atas.
9. Timpa dan susun bulu burung yang lebih pendek.
10. Membuat sepasang headpiece.



Gambar 4 Pembuatan Hiasan Kepala (*Headpiece*)

Berikut langkah-langkah pembuatan aksesori bahu:

1. Menyiapkan bulu burung sepanjang tali dress sebanyak dua.
2. Siapkan pita satin yang sudah diberi double *tape* sepanjang tali *dress*.
3. Tempelkan pada pangkal bulu, lalu siapkan pita satin yang lebih panjang.
4. Lipat ujung pita yang sudah disiapkan, tempelkan oleh *double tape* hingga tidak bertiras lalu tempelkan pada ujung bulu.
5. Tempelkan *double tape* sepanjang pangkal bulu.
6. Tempel kembali pita pada sepanjang pangkal bulu lalu tutup ujungnya seperti cara di awal.
7. Tempel manik-manik sepanjang pita dengan pola pada desain.
8. Membuat sepasang hiasan bahu.



Gambar 5 Pembuatan Hiasan Bahu

Berikut langkah-langkah pembuatan aksesoris pergelangan tangan (handsleeves):

1. Jelujur renda agar mengkerut.
2. Buat sepanjang lingkaran lengan.
3. Tempelkan pada pita, sisakan kanan dan kiri pita kurang lebih masing-masing 11 cm.
4. Pasangkan *double tape* pada belakang pita satin.
5. Tempelkan bulu burung di atas *double tape*.
6. Tempelkan *double tape* sepanjang panjang bulu burung. Siapkan pita lain, lipat ujungnya agar tidak bertiras.
7. Timpa menggunakan pita satin yang ujungnya sudah dilipat agar tidak bertiras.
8. Sisakan ujung pita sepanjang 11 cm
9. Gunting ujung pita sehingga menjadi bentuk segitiga ke dalam lalu bakar ujung pita agar tidak bertiras.
10. Membuat sepasang hiasan tangan.



Gambar 6 Pembuatan Hiasan Pergelangan Tangan (*Handsleeve*)

Tata Rias Rambut

Proses pelaksanaan yang kedua yaitu melakukan penataan rambut. Penataan rambut pada tata rias fantasi harus disesuaikan dengan konsep, tema, dan *look* yang akan dibuat. Penataan ini akan mempengaruhi kesempatan untuk menonjolkan riasan wajah atau hiasan busana yang dikenakan dan juga menonjolkan kesan dari *look* tersebut. *Look* pada tata rias wajah fantasi ini yaitu *Glamour Carnival Look*, dimana menekankan kesan *glamour* sehingga penataan rambut akan dibuat dengan model *sleek hair* dan diberi sedikit sasak halus pada bagian atas kepala. Bagian sisi rambut dibuat menempel pada kepala dan diarahkan ke belakang agar hiasan kepala (*headpiece*) yang berada di telinga dapat diam dengan sempurna. Untuk mendapatkan penataan rambut dengan model ini diperlukannya alat *hairstyle*. Langkah penataan rambut ini yaitu, 1) Menyasak halus bagian atas rambut dengan bantuan *hairspray*, 2) Merapikan rambut ke belakang

dan menjepit sisi rambut menggunakan jepit lidi, *hairspray* tatanan rambut yang sudah rapi, dan 3) Memasang hiasan kepala (*headpiece*) dengan mengaitkan kain flannel pada *headpiece* menggunakan jepit lidi pada sisi rambut.



Gambar 7 Pembuatan Tata Rias Wajah Fantasi Burung Enggang Culang

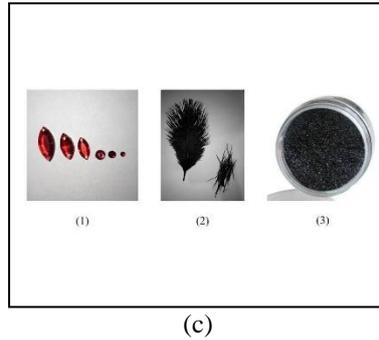
Tata Rias Wajah

Dari desain yang telah dibuat, tata rias wajah fantasi ini akan menggunakan Teknik gradasi pada riasan mata berupa gradasi warna dari merah ke kuning dan ukuran *rhinestone* yang bertingkat dari besar ke kecil atau sebaliknya, dan juga bulu-bulu burung yang berdiri pada alis dengan tinggi yang bertingkat dari pendek hingga lebih tinggi atau sebaliknya. Selain itu, terdapat Teknik *mixed-media*, menggunakan berbagai media tambahan yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari setiap bentuk dan fungsi dari masing-masing media tersebut. Terdapat pengaplikasian media bulu-bulu burung pada alis, *rhinestone* pada sekeliling mata, dan *glitter* pada pipi dan leher. Sebelum melakukan riasan wajah dipastikan tersedia alat, kosmetik, dan media tambahan untuk mewujudkan desain yang telah dibuat.

Berikut alat, kosmetik, dan media tambahan yang digunakan pada tata rias wajah fantasi:

1. Alat sebagai penunjang dalam mengaplikasikan kosmetik pada wajah. Alat yang digunakan terdiri dari: (1) Spons tau *beauty blender*, (2) Kuas atau *brush* berbagai jenis dan ukuran, (3) Lem bulu mata, (4) Gunting kecil, dan (5) *Tape* kertas.
2. Kosmetik sebagai bahan utama yang akan menghasilkan tata rias wajah. Kosmetik yang digunakan terdiri dari: (1) *Face mist*, (2) *Primer*, (3) *Corrector*, (4) *Concealer*, (5) *Foundation*, (6) Bedak tabur, (7) Bedak padat, (8) *Face and body painting* warna hitam, (9) *Pallete eyeshadow* terdapat warna merah, oranye, dan kuning, (10) *Eyeliner*, (11) *Bronzer*, (12) *Lip glossy* transparan, dan (13) Bulu mata palsu tebal dan panjang.
3. Media tambahan merupakan bahan yang akan diaplikasikan pada wajah sebagai pemenuhan dari Teknik *mixed-media*. Media tambahan yang dibutuhkan terdiri dari: (1) *Rhinestone* berwarna merah yang berbentuk *diamond* dan bulat dengan ukuran kecil hingga sedang, (2) Bulu burung halus sintetis, dan (3) *Glitter* bubuk.





Gambar 8 (a) Alat *Make-up*, (b) Kosmetik, dan (c) Media Tambahan

Berikut langkah kerja pembuatan tata rias wajah fantasi Burung Enggang Cula Pulau Kalimantan:

1. Mendiagnosis jenis kulit wajah dan noda-noda pada kulit. Pastikan wajah bersih dari kotoran dan *make-up*. Gunakan pelembab atau *face mist* keseluruhan wajah untuk membuat riasan wajah menjadi tahan lama. Tunggu beberapa saat agar pelembab meresap, lalu aplikasikan *base foundation* atau *primer* dengan cara dioles merata pada bagian tertentu yang membutuhkan atau seluruh wajah.
2. Tutupi bulu alis menggunakan *concealer* lalu ratakan menggunakan spons tau *beauty blender*.
3. Tutupi kekurangan pada wajah menggunakan *corrector* dengan warna oranye untuk warna kulit lebih gelap, warna hijau untuk kulit kemerahan, dan warna ungu untuk kulit warna tidak merata. Ratakan halus namun warna pada titik kekurangan tidak sampai menghilang. Setelah itu, dapat mengaplikasikan *concealer* pada bagian kulit dengan perbedaan warna yang pekat lalu diratakan. Aplikasikan *foundation* pada seluruh wajah dan leher lalu diratakan menggunakan *beauty blender* atau *brush foundation*.
4. Kunci *foundation* dengan bedak tabur dengan didiamkan beberapa saat lalu diratakan menggunakan *brush*. Setelah itu aplikasikan bedak padat agar permukaan seluruh wajah dan leher lebih halus dan *foundation* menempel lebih lama.
5. Pada desain, bagian hidung tidak ditutupi oleh riasan maka dapat diaplikasikannya *bronzer* atau *contour powder* untuk menkontur bagian hidung agar terlihat lebih mancung.
6. Tempelkan tape kertas secara diagonal pada ujung mata ke ujung alis untuk memudahkan pengaplikasian *eyeshadow* dan *eyeliner*. Setelah itu, aplikasikan *eyeshadow* dengan Teknik gradasi dari pangkal mata ke ujung mata dengan warna kuning, dilanjut oranye, dan yang terakhir warna merah. Pastikan warna *eyeshadow* bergradasi halus dengan cara *blend* menggunakan *blending brush* secara halus dari setiap perbatasan warna.
7. Aplikasikan *eyeliner* dengan bentuk memanjang dan menebal ke belakang hingga membentuk *wings*.
8. Aplikasikan *rhinestone* sebagai salah satu media menggunakan lem bulu mata. Mengaplikasikan susunan ukuran dan bentuk *rhinestone* sesuai dengan desain yang telah dibuat.
9. Aplikasikan bulu-bulu burung sebagai salah satu media dengan cara ditempelkan menggunakan lem bulu mata secara sedikit demi sedikit agar tumpukan bulu merata. Setelah bulu sudah menutupi semua alis, gunting tinggi bulu dengan tinggi yang bergradasi dari pendek ke tinggi pada ujung *rhinestone* ke ujung alis.
10. Aplikasikan *face painting* bewarna hitam pada pipi dan leher menggunakan *beauty blender* sesuai dengan bentuk desain yang telah dibuat. *Blend* bagian luar bentuk riasan agar warna menyebar halus atau tidak terlihat blok.

11. Aplikasikan glitter hitam pada riasan pipi dan leher menggunakan *brush* berukuran sedang dan dibaurkan sedikit ke bagian kulit yang tidak dihitamkan agar terlihat lebih menyatu.
12. Memasang bulu mata menggunakan lem bulu mata agar bagian mata tampak lebih tajam, indah, dan mempertegas konsep fantasi.
13. Aplikasikan *concealer* pada bibir agar pigmen bibir tertutupi, lalu aplikasikan *eyeshadow* sebagai pengganti lipstick dengan warna gradasi, diawali dengan warna merah pada bagian dalam bibir, warna oranye pada tengah bibir, dan yang terakhir warna kuning pada bibir terluar. Lalu *blend* agar merata. Agar hasil bibir menjadi lebih menyatu dan cantik, diaplikasikannya *lip glossy* pada seluruh bibir. Setelah riasan wajah selesai, aplikasikan *setting spray* untuk mengunci riasan agar menjadi lebih tahan lama.
14. Pasangkan aksesoris balung atau cula, hiasan kepala, dan hiasan lainnya yang sudah dibuat pada bagian atas wajah.



Gambar 9 Pembuatan Tata Rias Wajah Fantasi Burung Enggang Cula

Analisis Hasil Produk

Setelah produk telah terselesaikan, dilanjutkannya analisis dari hasil produk. Analisis hasil produk tata rias wajah fantasi dapat dilakukan dengan cara memperhatikan keseluruhan bagian-bagian dari tata rias tersebut baik warna, bentuk, dan hal lainnya.



Gambar 10 Hasil Tata Rias Wajah Fantasi



Gambar 11 Hasil Keseluruhan Karya

Analisis Busana dan Aksesoris

Busana yang digunakan terdiri dari dress dengan model *slip dress* serta busana pelengkap berupa aksesoris seperti balung atau cula, hiasan kepala (*headpiece*), hiasan bahu, dan hiasan pergelangan tangan (*handsleeves*) yang menggambarkan siluet Y pada *look* tata rias fantasi ini. Siluet Y terlihat dari bagian atas yang sedikit besar dengan melebar ke samping, bagian tengah terlihat kecil, dan bagian bawah sedikit lebih besar dari bagian tengah. Warna busana dan aksesoris berdominan hitam seperti halnya menggambarkan Burung Enggang Cula itu sendiri sebagai proses adaptasi. Adanya kesatuan dalam warna busana dan aksesoris dengan media yang digunakan seperti bulu, *rhinestone*, dan renda. *Dress* terbuat dari kain *velvet* yang memiliki tekstur halus, berbulu dan melangsai sehingga bentuk *dress* semakin membentuk lekukan badan dengan terlihatnya transisi halus pada bentuk busana bagian bawah dari besar ke kecil dan kembali ke besar lagi. *Headpiece*, hiasan bahu, dan *handsleeves* memiliki bentuk dengan arah memancar atau menyebar dari pangkalnya. Terdapat juga penerapan payet pada hiasan bahu dengan pola dengan ukuran dan bentuk yang sama serta berulang, pola ini tergolong prinsip *sequence*.

Analisis Tata Rias Rambut

Tata rias rambut pada tata rias wajah fantasi Burung Enggang Cula ini dibuat dengan model *sleek hair* dimodifikasi sedikit dengan sasak halus pada bagian atas kepala. Model ini dapat menonjolkan kesan *glamour* yang dijadikan sebagai look pada tata rias wajah fantasi ini yaitu *Glamour Carnival Look*. Selain itu, dengan menempelkan sisi rambut pada kepala membuat hiasan yang ditempelkan pada bagian yang menutupi telinga dapat menempel dengan kokoh. Rambut diurai ke belakang dapat memberikan kesempatan untuk menonjolkan riasan yang terdapat pada leher.

Analisis Tata Rias Wajah Fantasi

Dalam tata rias wajah fantasi ini menggunakan warna hitam dan warna kontras seperti merah, oranye, dan kuning, Riasan fantasi ini memainkan Teknik *mixed-media* dan teknik gradasi untuk menonjolkan konsep dan mewujudkan desain yang telah dibuat. Dengan menggunakan Teknik *mixed-media* berupa *rhinestone*, *glitter*, cula buatan, serta bulu-bulu burung sintetis membuat riasan menjadi lebih dikenali, variatif, dan indah. Riasan wajah fantasi ini ditempatkan pada hal-hal identik dari Burung Enggang Cula. Diaplikasikannya cula buatan dan bulu-bulu burung menandakan bahwa tata rias ini menggambarkan Burung Enggang Cula, kilauan *rhinestone* dan *glitter* membuat riasan wajah tampak lebih mewah seperti *look* yang ditetapkan. Selain itu, pengaplikasian *mixed-media* membuat riasan menjadi lebih berdimensi dan menunjang konsep tata rias fantasi sebagai tokoh khayalan. Warna gradasi digunakan untuk membuat adanya perubahan warna kontras pada riasan bibir dan riasan mata menjadi terlihat lebih hidup dan tidak monoton serta menghiasi dan menyatukan media-media yang diaplikasikan di sekitar mata. Penempatan riasan dan media pada wajah dibuat secara seimbang antara bagian kanan-kiri dan atas-bawah. Dari keseluruhan tata rias wajah fantasi ini terlihatnya *Center of Interest* atau “Emphasis” seperti halnya tema perancangannya bahwa warna kontras dan warna gradasi yang menonjol dari warna dominannya yaitu hitam menjadikan daya tarik pada tata rias wajah fantasi ini.

Adaptasi Burung Enggang Cula Pulau Kalimantan pada riasan wajah ini terdapat pada riasan mata yang menggunakan elemen lain seperti *rhinestone* berwarna merah dan *eye shadow* berwarna gradasi merah, oranye, dan kuning mengelilingi mata menyerupai lingkaran mata pada Burung Enggang Cula betina. Peletakan hiasan *rhinestone* yang berukuran paling kecil pada daerah mata sebagai penghubung riasan yang mengelilingi mata. Selain itu, adaptasi ini juga terdapat pada hiasan yang dibuat menyerupai cula Burung Enggang Cula Pulau Kalimantan yang terdapat sedikit perbedaan karena elemen yang digunakan berbeda namun tetap menyerupai cula aslinya, sehingga hiasan tersebut dapat dikatakan sebagai proses adaptasi. Lalu adanya tambahan bulu-bulu burung pada alis dan riasan *face painting* berwarna hitam pada pipi dan leher merupakan penekanan dari warna dan permukaan tubuh burung Enggang Cula tersebut yang dominan berwarna hitam.

Analisis Kesempatan Pemakaian

Tata rias wajah fantasi yang diadaptasi dari Burung Enggang Cula Pulau Kalimantan ini dapat digunakan pada kesempatan karnaval terutama dengan tema hewan unik di Indonesia atau hewan langka di Indonesia yang dapat menjadi salah satu cara memperkenalkan hewan ini kepada masyarakat luas. Selain itu, tata rias ini juga dapat dikenakan untuk pementasan panggung sebagai salah satu pemeran atau tokoh dari Burung Enggang Cula.

SIMPULAN

Dari hasil pembuatan proyek “Adaptasi Burung Enggang Cula Pulau Kalimantan Pada Tata Rias Wajah Fantasi” memberikan pengalaman baru untuk mengeksplorasi dalam pembuatan desain dengan cara mengadaptasikan suatu objek hewan pada riasan wajah, busana dan pelengkapannya serta mengeksplorasi penggunaan alat dan bahan, kosmetika sampai mewujudkan suatu karya secara terstruktur. Adaptasi suatu objek pada tata rias wajah fantasi dilakukan dengan mengambil unsur-unsur atau hal identik dari Burung Enggang Cula Kalimantan Barat dan disubstitusikan dengan menerapkan elemen lain lain berupa media lain yang telah dipilih seperti hiasan kepala, *rhinestone*, *glitter*, dan media lainnya, namun hasil karya masih harus menyerupai objek. Keberhasilan pembuatan produk yang mengacu pada perencanaan ini dibutuhkan ketelitian dan kesabaran seperti menempelkan media yang berukuran kecil secara satu persatu, mengaplikasikan *eyeshadow* secara berulang kali agar pigmentasi warna pada riasan mata menjadi pekat, menyatukan warna dengan cara *di-blend* secara baik agar warna tidak menjadi blok atau terpisah, serta keterampilan dalam pembuatan busana dan aksesoris perengkapannya. Walaupun berbagai macam kendala dan kesulitan yang dirasakan saat pembuatan proyek, namun hasil dari produk ini sudah memenuhi tujuan, hasil produk cukup menggambarkan Burung

Enggang Cula Kalimantan Barat secara menarik dan unik sehingga dapat diperkenalkan luas kepada masyarakat dalam upaya pelestarian hewan langka di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismansyah, M. N. (2016). *Penggunaan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Materi Membaca dan Menggambar Peta*. Skripsi. Bandung: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pasundan.
- Denissa, L. (2012). Karnaval Sebagai Proyeksi Dari Seni Helaran. *The Gathering of Histories: International Seminar on Art History and Visual Culture in South East Asia*. Bandung: Program Studi Seni Rupa Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung.
- Erianto, A. (2016). *Pengertian Gradasi Warna dan Contohnya*. Retrieved from Blogernas.com: <https://www.blogernas.com/2016/07/pengertian-gradasi-warna-dan-contohnya.html>
- Fitriani, A., Saman, M., & Anggelia, N. M. (2020). The Symbolism The Dayak Indigenous Peoples Of The Meaning Of Hornbills. *Belom Bahadat: Jurnal Hukum Agama Hindu*, 26.
- Hadiprakarsa, Y., Kurniawan, J., Rahman, A., & Rahmansyah, R. (2018). *Ciri-Ciri Umum: Morfologi*. Retrieved from Rangkong.org: <https://rangkong.org/ciri-ciri-umum/morfologi/#content>
- Hadiprakarsa, Y., Kurniawan, J., Rahman, A., & Rahmansyah, R. (2018). *Ciri-Ciri Umum: Persebaran*. Retrieved from Rangkong.org: <https://rangkong.org/ciri-ciri-umum/persebaran>
- Hadiprakarsa, Y., Kurniawan, J., Rahman, A., & Rahmansyah, R. (2018). *Enggang di Indonesia: Enggang Cula*. Retrieved from Rangkong.org: <https://rangkong.org/enggang-di-indonesia/enggang-cula>
- Pradana, R. S. (2019, Agustus 26). *Peduli Satwa Langka, Sriwijaya Air Group Gelar oRUNgutan*. Retrieved from ekonomi.bisnis.com: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190826/98/1140932/peduli-satwa-langka-sriwijaya-air-group-gelar-orungutan>
- Sari, Y. (2016). Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Pasal 21 Ayat (2) Huruf D UU No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem Dalam Kaitannya Dengan Penggunaan Paruh Enggang Badak Pada Pakaian Kreasi Adat Suku Dayak di Kota Pontianak. Skripsi. Pontianak: Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untan.
- Suwarna, Sudarmono, Ranu, & Subiyono. (2011). *Pelatihan Kreativitas Lukis Media Guru TK* Yogyakarta.
- Thabroni, G. (2018, Januari 21). *Prinsip-Prinsip Seni Rupa dan Desain*. Retrieved from Serupa.id: <https://serupa.id/prinsip-prinsip-seni-rupa-dan-desain/>
- Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. (2001). *Merias Karakter Fantasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiana, W. (2020). *Fenomena Desain Fesyen*. Bandung: GAPURA PRESS.
- Widowati. (2015). *Pengaruh Implementasi Model Project-Based Learning Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.